



Upaya Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di TK B Aisyiyah II Manna Bengkulu Selatan

Nuraidah^{1✉}, Riyanto², Delrefi³

nuraidahhh06@gmail.com¹, riyanto@unib.ac.id² dan delrefi@unib.ac.id

Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak-anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah II Manna Bengkulu Selatan melalui kegiatan menggambar bebas. Penelitian tindakan kelas adalah jenisnya. Ada sepuluh anak yang terlibat dalam penelitian ini, yang berusia antara lima dan enam tahun. pengumpulan data tentang peningkatan kreativitas anak melalui pengamatan dan dokumentasi. Metode untuk menganalisis data menggunakan rumus rata-rata Siklus I Pertemuan II (minggu pertama) dan Siklus II Pertemuan II (minggu kedua) menunjukkan peningkatan dalam katagori yang sangat baik, masing-masing dengan rata-rata 1,63 dan rata-rata 3,76. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas dapat membantu guru meningkatkan kreativitas anak.

Kata Kunci: *kreativitas menggambar bebas*

Abstract

The purpose of this study was to increase children's creativity through free drawing activities for children aged 5-6 years at TK Aisyiyah II Manna Bengkulu Selatan. This type of research is classroom action research. The subjects in this study were 10 children aged 5-6 years. Collecting data in increasing children's creativity by using the method of observation and documentation. Data analysis technique with the average formula. The result of the study refer to an increase from the first cycle to the second meeting (first week) with an average of (1,63) and the secend cycle to the second meeting (second week) with an average of (3,76) very good category. Based on the result of this study, it is recommended that teachers be able to use free drawing activity because they are proven to be effective in increasing children's creativity.

Keywords: *free drawing creativity.*

Copyright (c) 2023 Nuraidah, Riyanto, Delrefi

✉ Corresponding author :

Email Address : nuraidahhh06@gmail.com (Universitas Bengkulu)

Received

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan paling awal yang harus didapat anak dari lahir sampai dengan umur enam tahun, dimasa ini anak bisa dikatakan dengan *golden ege* yang dimana masa emas anak untuk mendapatkan pendidikan agar berkembang sesuai dengan perkembangan yang akan dicapai secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses cara pembinaan terhadap tumbuh kembang anak dari lahir hingga umur enam tahun secara menyeluruh yang mencakup segala aspek seperti, fisik dan non fisik, yaitu dengan memberikan rangsangan untuk perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Kata kreativitas berasal dari kata sifat *creative* yang berarti pandai menciptakan. Sedangkan untuk pengertian lebih luas kreativitas merupakan bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat orisinal, murni, dan bermakna. Munandar (dalam Almasihto, 2013, p. 1). Untuk meningkatkan kreativitas, motivasi kedalam kinerja yang sangat penting. Guru tanpa motivasi tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik (Utari, 2020,p. 3). Anak-anak yang suka mandiri akan lebih cepat melakukan eksplorasi kreatif. (Anah, 2020, p. 17). Untuk anak usia dini aktivitas kreatif berada di tahap perkembangan yang berfikir konkret (Anggeraini, 2020, p. 20).

Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri-ciri tersendiri. Kreativitas anak didominasi karena keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi dan fantasi. Anak-anak usia dini berada pada usia emas, atau *golden age*, saat semua potensi pertumbuhan dan perkembangan mereka meningkat dan berkembang dengan cepat (Rani, 2020, p. 55). Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan (Sari, 2020, p. 82). pengembangan anak melalui pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan (Apriani, 2021, p. 51). Pendidikan dan pengasuhan memegang peranan penting dalam perkembangan anak (Ananda, 2021, p. 62). Pendidikan dan pengasuhan dapat membantu anak dalam melakukan pembelajaran yang rinci (Surbakti, 2021, p. 19).

Kemampuan anak untuk kreatif sejak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak (Adisti, 2023, p. 24). Bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi (Ersa, 2022, p. 35) dan disarankan agar orang tua melatih kreatif anak secara mandiri dalam kegiatan sehari-hari (Falega, 2022, p. 3).

Agar anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, stimulasi yang positif diperlukan kreatif (Amelia, 2022, p. 53). Pengalaman belajar berfungsi sebagai dasar untuk membangun sikap, memperoleh pengetahuan, dan keterampilan (Zaiti, 2022, p. 73). Kreativitas pada anak sangat penting untuk dibiasakan sejak usia dini karena usia ini sangat menentukan kemampuan anak untuk mengembangkan potensinya (Zuliyani, 2022, p. 82).

Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh *frame-frame* apapun. Artinya mereka memiliki kebebasan dan keleluasaan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas AUD juga ditandai

dengan kemampuan membuat imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir dihadapannya. AUD juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata. Isenberg (dkk, 1993, p. 2).

Kemudian menurut Meoslichatoen (2004,p. 40) berpendapat “bahwa kegiatan menggambar bebas dapat dikelompokkan dalam kegiatan bermain dengan cara membangun atau menyusun, misalnya dengan pensil berwarna (kerayon) dan kertas gambar untuk membangun rumah, kereta api, jembatan, tumbuh-tumbuhan atau hewan dengan cara gerafik.

Hubungan antara kreativitas dengan kegiatan menggambar bebas yaitu kreativitas seorang anak akan timbul dengan sendirinya dan dapat pula ditimbulkan melalui berbagai metode atau kegiatan. Salah satu metode dan kegiatan yang dapat diberikan untuk memupuk atau meningkatkan kreativitas dari seorang anak adalah dengan jalan memberikan tugas dengan kegiatan menggambar bebas.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi yang baru berdasarkan data informasi atau sesuatu unsur-unsur yang telah ada. Pengetian kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada dirinya sendiri melainkan untuk menciptakan hubungan baik antara dirinya dengan lingkungan dalam hal material, social, dan psikis. Munandar (1988, p. 2)

Kegiatan menggambar merupakan sarana yang tepat dan sesuai untuk anak usia Taman Kanak-kanak dalam rangka mengaktualisasikan, mengekspresikan diri, dan membantu anak untuk mengembangkan dan meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya melalui kegiatan mengeksplorasi warna, tekstur, dan bentuk dengan media menggambar yang di tuangkan sesuka hatinya, bebas, spontan, kreatif, unik, dan bersifat idividual (Anik Pamilu, 2007, p. 69).

Selanjutnya (Anik Pamilu 2007, p. 69) sesungguhnya kegiatan seni rupa merupakan sejumlah kegiatan dari mewarnai, menggambar, membentuk, dan lain sebagainya. Anik juga menegaskan bahwa pada usia prasekolah, kemampuan imajinasi dan belajar seseorang anak sangatlah besar. Termasuk aktivitas menggambar. Bahwa kegiatan menggambar merupakan sarana yang tepat dan sesuai untuk anak usia Taman Kanak-kanak dalam rangka mengaktualisasikan, mengespresikan diri dan membantu anak untuk mengemangkan serta meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya.

Kreativitas erat hubungannya pula dengan aktivitas berkesenian termasuk kreativitas seni rupa yang diwujudkan kedalam aktivitas menggambar. Sumanto (dalam Dewi Ukar, dkk, 2005, p. 10) menyatakan, kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Hal ini disadari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan ketrampilan dalam berkreativitas.

Pengertian kreativitas bagi anak merupakan sebuah kemampuan seseorang menuangkan ide gagasan, ekspresi terhadap hal yang baru, dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dan sebuah ide dituangkan dalam produk yang baru atau hal yang baru hasilnya mempunyai nilai tinggi bagi karyanya. Dimana kreativitas memberikan kesenangan dan kepuasan bagi anak.

Sebagai pendidik, guru harus sangat kreatif dan menciptakan ide-ide baru yang dapat membantu pembelajaran dan meningkatkan semua aspek perkembangan anak, khususnya

perkembangan seni kreativitas. Pengembangan kreativitas anak tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan anak untuk membuat sesuatu yang baru, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang tepat dari guru. Guru yang kreatif memiliki kemampuan untuk membuat suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh atau membosankan. Anak-anak usia dini unik, egosentrik, aktif dan energik, ingin tahu, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya dengan fantasi. Mereka juga mudah frustrasi, tidak mempertimbangkan apa yang mereka lakukan, kurang perhatian, dan lebih tertarik untuk belajar.

Edgar Degas (1834-1917, p. 2) menggambar adalah ekspresi spontan dari seniman. Selain itu, dia berpendapat bahwa menggambar juga merupakan jenis tulisan di mana kepribadian seniman yang membuatnya diungkapkan. Pendapa Degas menggambarkan seorang seniman dengan kepribadiannya, itulah kesimpulan yang dapat kita ambil dari karyanya. Gambar ini menunjukkan emosi dan jiwa seseorang seniman saat mereka membuatnya.

METODOLOGI

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK memiliki peranan yang penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apalagi diimplikasikan dengan baik dan benar. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan secara kolaboratif dan partisipasif yang mana penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas terkait hasil belajar dan faktor pengaruh dan guru sebagai kelaborator untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti gunakan adalah TK Aisyiyah II Manna Bengkulu Selatan. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah peneliti pernah melakukan observasi di tempat tersebut sehingga memperoleh data dan mempunyai peluang waktu yang cukup luas. Selain itu di TK Aisyiyah Manna Bengkulu Selatan ini belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Sasaran Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu anak TK Aisyiyah II Manna yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019,p. 223) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri

yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019, p. 223).

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang proses pembelajaran menggunakan kegiatan menggambar bebas.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain konstruktif kelompok B1 di TK Aisyiyah 01 Taba Penanjung di analisis menggunakan rumus rata-rata dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Aqib & Diniati, 2009, p.40)

Keterangan :

\bar{X} : Rata-Rata

X_i : Nilai Data

n : Banyak Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil perolehan perbandingan antara siklus I dan siklus II dilihat pada tabel 4.10 Dan gambar grafik peningkatan kreativitas melalui kegiatan menggambar bebas di TK Aisyiyah II Manna Bengkulu Selatan

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Adelha	1	1,33	3	3,66	M
2.	Azkiah	1	1,66	3	3,66	M
3.	Azkha	1	1,66	3,33	3,66	M
4.	Elang	1	1,66	2,66	4	M
5.	Loren	1	1,33	3	3,66	M
6.	Sultan	1	2	3,33	4	M
7.	Zulfar	2	2	3	4	M
8.	Masyah	1	1,33	3	3,66	M
9.	Reno	1	1,66	3,33	3,66	M
10.	Delin	1	1,66	3	3,66	M
Rata-rata		1,1	1,63	3,06	3,76	Sangat Baik

Berdasarkan table 1 hasil perbandingan peningkatan kreativitas anak antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat pada setiap pertemuan dari siklus I sampai siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan kedua rata-rata 1,63 sedangkan pada siklus II pertemuan kedua dengan rata-rata mencapai 3,76 dengan katagori baik dan terjadinya peningkatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa guru TK Aisyiyah II telah mengajarkan intraksi yang baik kepada anak-anak dan telah mengajarkan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak. Sebelum kegiatan dimulai, guru menjelaskan dan mengarahkan apa yang harus dilakukan dengan mencontohkan beberapa gambar dan menyebutkan tema atau subtema. Peneliti mengatakan bahwa pemahaman anak yang lebih baik tentang proses menggambar bebas menunjukkan peningkatan kreativitas. Panduan observasi yang dibuat peneliti adalah dasar dari materi latihan ini.

Peneliti juga melihat beberapa anak-anak sangat bersemangat dan antusias saat mengerjakan tugas guru. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa anak-anak di TK Aisyiyah II Manna Bengkulu Selatan sebagian besar memahami kegiatan menggambar bebas. Berdasarkan pedoman observasi peneliti, anak-anak tersebut menunjukkan minat yang besar pada kegiatan menggambar bebas, daya imajinasi yang kuat, rasa keindahan yang tinggi, dan kebebasan untuk menyatakan pendapat mereka.

Peningkatan kreativitas anak peneliti mengamati dalam semua instrument pada anak dengan kelancaran anak dalam menuangkan ide-idenya dalam menggambar, kerincian dalam menorehkan goresan beragam bentuk pada sebuah gambar, keaslian dalam pembuatan karya sebuah gambar. Hal ini dikarenakan setiap siklusnya semua anak mengalami peningkatan melalui kegiatan menggambar bebas yang telah dilakukan oleh guru/peneliti. Maka dari itu terlihat pada saat kegiatan yang dilakukan, meskipun pada pertemuan pertama masih banyak kekuarangan dengan apa yang diinginkan, namun pada pertemuan selanjutnya anak semakin meningkat dalam peningkatan kreativitasnya.

Penelitian yang dilakukan pada kelompok usia 5--6 tahun, telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang optimal. Pada setiap peneliti terdapat kelemahan dan kelebihan diantaranya saat melakukan kegiatan melalui kegiatan menggambar bebas guru masih membutuhkan perbaikan lebih dalam menjelaskan kepada anak. dengan fokus penelitian ini lancar dalam menuangkan ide-ide dalam melakukan kegiatan menggambar bebas, kerincian dalam menorehkan goresan beragam bentuk dalam menggambar bebas an keaslian dalam membuat karya sebuah gambar, dengan 3 aspek peningkatan kreativitas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan di TK Aisyiyah II Manna Bengkulu Selatan dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran menggunakan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas. Dalam meningkatkan kreativitas ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru yaitu memperhatikan dan melihat media dalam menggambar bebas yang ditunjukkan guru sehingga anak dapat melihat dan mengamati media benda-benda yang ada di dalam kelas dengan dilakukan berulang-ulang. Sehingga guru memberikan bimbingan dan motivasi kepa anak melalui kegiatan menggambar bebas dalam kelancaran menuangkan ide-idenya pada kegiatan menggambar bebas, kerincian dalam menorehkan goresan beragam bentuk pada kegiatan menggambar bebas dan keaslian dalam membuat karya sebuah gambar. Kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan menggambar bebas, dan dapat dilihat dari anak menggunakan alat-alat dan cara anak-anak menuangkan imajinasinya dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga, anak juga memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam melakukan kegiatan menggambar bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara material maupun moral dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada kedua orangtua saya yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan motivasi, selanjutnya untuk dosen pembimbing saya Bapak Prof. Dr. Riyanto, M.Pd dan Bapak Drs Delrefi D, M .Pd yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta dosen penguji saya Bapak Dr. Didik Suryadi, M.A dan Bapak Wembrayarli M.Sn yang telah banyak memberikan keritikan dan saran dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Yulia, Suryadi, D., & Eka Daryati, M. (2023). Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu Dan PAUD Pembina Desa Kayu Kunyit Bengkulu Selatan: Kemampuan Membaca Anak Kelompok B . *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24328>
- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22268>
- Anik Pamilu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Anah, usmi, Suryadi, D., & Suprapti, A. (2020). Studi Deskriptif Kemampuan Membaca Anak Kelompok B ditinjau Dari Status Jender Di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 12–18.

<https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13971>

- Ananda, R., Suryadi, D., & Wembrayarli, W. (2021). Keterlibatan Orangtua Dalam Aktivitas Literasi Baca Anak Kelempok B. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.14744>
- Anggeraini, R., Nasirun, M., & Yulisdani, Y. (2020). Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13968>
- Apriani, W., Saparahayuningsih, S., & Daryati, M. E. (2021). Persepsi Guru Terhadap Modul Media Pembelajaran Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Se-Gugus Mawar Merah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.15802>
- Aqib, Z., Diniati, E., Jaiyarah, S., & Khotimah, K. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sd, Slb, Dan Tk*. Bandung: Yrama Widya.
- Ersa Fitriah, Juraidah, Nasirun., D., & M.Sn, W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Bermain Lempar Bola Di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu: Keterampilan Motorik Kasar. *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 34–50. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24671>
- Falega, A. T., Riyanto, R., & wembrayarli, W. (2022). Hubungan Kelekatan Ibu Dan Anak Dengan Kemandirian Anak Usia 5--6 Tahun Di Tk Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.22245>
- Munandar, A.S. 1998. *Kreativitas Dalam Pekerjaan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, A.S.1988. *Kreativitas Dalam Pekerjaan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rani, A., Nasirun, M., & Indrawati, I. (2020). Kemampuan klasifikasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.14005>
- Putri, J. A., Suryadi, D., & Yulidesni, Y. (2022). Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Yang Belajar Dan Tidak Belajar Di Program TK Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.19036>
- Sari, D. puspita, nasirun, muhammad, & Yulidesni, Y. (2020). Kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.14017>
- Salsabila, A. S., Suryadi, D., & D, D. (2022). Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Alat Permainan Edukatif di Kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22439>
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Supriyadi, D. (2001). *Kreativitas Kebudayaan & Perkembangan Iptek*
- Surbakti, P. F. A. M., SS, S. S., & Daryati, M. E. (2021). Tinjauan Guru Tentang Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Selama Pembelajaran Daring Di Kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.16776>
- Utari, Y. F., Sumarsih, S., & Yulidesni, Y. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13969>
- Zaiti, H., Nasirun, N., & D, D. (2022). Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Segugus Rafflesia Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 72–80. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.18917>
- Zuliyani, Mawar, Nasirun, Nasirun, & Wembrayarli, Wembrayarli. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22251>